**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penggunaannya sering berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Menurut Pinxten (Tandililing, 2013) menyatakan bahwa pada hakekatnya matematika merupakan teknologi simbolis yang tumbuh pada ketrampilan atau aktivitas lingkungan yang bersifat budaya. Matematika merupakan pemikiran dari hasil pengamatan dunia nyata. Membuktikan sifat-sifat dalam teori maupun menurunkan rumus sendiri merupakan hal yang tepat dibandingkan menghafal rumus-rumus yang sekian banyaknya tanpa mengerti konsep. Oleh karena itu, penanaman konsep secara mendalam sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika, seorang pendidik harus optimal dalam mengajarkan objek kajian matematika yang meliputi fakta, konsep, operasi, dan prinsip pada setiap materi yang diajarkan. Dengan menguasai empat objek kajian matematika tersebut, peserta didik akan lebih siap menghadapi permasalahan-permasalahan, baik permasalahan yang berkaitan langsung dengan materi matematika maupun permasalahan kehidupan sehari-hari yang penyelesaiannya menggunakan ilmu matematika. Hal tersebut sejalan dengan salah satu tujuan umum pendidikan matematika di Indonesia yang tercantum dalam Depdiknas (Herlawan, dkk, 2017) yaitu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peran pendidik dalam pembelajaran matematika sangat besar. Selain harus memiliki kompetensi yang tinggi, seorang pendidik harus tepat dalam memilih model ataupun metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan pemilihan model ataupun metode yang tepat, pembelajaran akan lebih efektif dan akan berujung pada hasil yang diinginkan, yaitu kemampuan matematika peserta didik. Dengan membekali kemampuan matematika yang tinggi diharapkan peserta didik akan lebih siap menghadapi segala permasalahan yang akan dihadapi di kemudian hari. Hal tersebut memberikan suatu gambaran bahwa kemampuan matematika merupakan investasi yang besar jika dilihat dari sebagian besar bidang lain di luar matematika yang penerapannya menggunakan matematika.

Dalam pembelajaran matematika, materi persegipanjang merupakan materi yang banyak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Materi tersebut merupakan prasyarat dari materi selanjutnya, yaitu materi bangun ruang, di mana materi bangun ruang lebih kompleks keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi persegipanjang juga dapat dikaitkan dengan materi-materi lain, misalnya PLSV, operasi pecahan, dan lain-lain. Oleh karena itu penyampaian materi persegi panjang harus mencakup konsep, fakta, operasi, dan prinsip.

Terkait pendidikan matematika, pembelajaran yang dilaksanakan harus berjalan dalam suasana yang kondusif, menyenangkan, dan benar-benar bermakna, sehingga peserta didik akan merasa terkesan dan lebih mudah mengingat tentang materi-materi yang telah disampaikan. Salah satu model pembelajaran diharapkan dapat membawa suasana kelas ke dalam suasana yang menyenangkan dan lebih bermakna adalah model pembelajaram *Talking Stick*, karena model *Talking Stick* mengandung unsur permainan sehingga lebih bermakna bagi peserta didik dan dapat melatih peserta didik berbicara, berpikir cepat serta aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat yang panjangnya berukuran 20-25 cm sebagai alat penunjuk giliran peserta didik untuk menjawab pertanyaaan dari guru.

Agar pembelajaran lebih efektif lagi dapat dikombinasikan dengan metode yang mampu memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Salah satu metode yang dapat memperkuat daya ingat terhadap materi yang diajarkan adalah metode resitasi. Dalam metode resitasi ini, peserta didik diminta untuk membuat resume sendiri materi yang telah dipelajari untuk memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi tersebut kemudian hasil resume dikumpulkan kepada guru untuk diberikan nilai. Melalui model pembelajaran *Talking Stick* dengan metode resitasi ini, hasil belajar peserta didik diharapkan akan mengalami peningkatan baik dari aspek keaktifan, respon, maupun ketuntasan belajarnya.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *Talking Stick* dengan metode resitasi pada materi persegi panjang di kelas VII SMP Negeri 2 Sepulu.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dengan metode resitasi pada materi persegipanjang di kelas VII SMP Negeri 2 Sepulu?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik pada pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dengan metode resitasi pada materi persegipanjang di kelas VII SMP Negeri 2 Sepulu?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dengan metode resitasi pada materi persegipanjang di kelas VII SMP Negeri 2 Sepulu?
4. Bagaimana ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dengan metode resitasi pada materi persegipanjang di kelas SMP Negeri 2 Sepulu?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dengan metode resitasi pada materi persegi panjang di kelas VII SMP Negeri 2 Sepulu.
2. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik pada pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dengan metode resitasi pada materi persegi panjang di kelas VII SMP Negeri 2 Sepulu.
3. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dengan metode resitasi pada materi persegi panjang di kelas VII SMP Negeri 2 Sepulu.
4. Mendeskripsikan ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dengan metode resitasi pada materi persegi panjang di kelas VII SMP Negeri 2 Sepulu.
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan terutama pada pembelajaran matematika materi persegi Memberikan informasi bagi guru tentang model *Talking Stick* dikombinasikan dengan metode resitasi pada materi persegi panjang.
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif dalam pembelajaran matematika.
3. Memberikan pengalaman mengajar matematika pada materi persegi panjang bagi peneliti.
4. panjang.
5. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari meluasnya makna dari istilah-istilah yang ada pada kegiatan penelitian ini, maka didefinisikan beberapa istilah sesuai dengan operasional yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Matematika: adalah ilmu yang berasal dari hasil pemikiran manusia terhadap pengamatan dunia nyata.
2. Belajar: adalah aktivitas atau tindakan seseorang pada suatu bidang yang menghasilkan suatu kemampuan dan pengalaman sehingga dapat digunakan kembali dalam aktivitas atau tindakan tertentu.
3. Efektivitas: adalah ukuran ketercapaian suatu kegiatan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Pembelajaran: adalah proses belajar mengajar di kelas antara peserta didik dan guru dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
5. Efektivitas Pembelajaran: adalah ukuran ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang didasarkan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik, respon peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik.
6. Pembelajaran *Talking Stick*: adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajak peserta didik bernyanyi dan membawakan tongkat ketika nyanyian berhenti maka peserta didik yang saat membawakan tongkat akan menjawab soal yang akan diberikan oleh guru.
7. Metode Pembelajaran Resitasi: adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik membuat *Resume* atas materi yang telah dipelajari.
8. Ketuntasan Belajar: adalah standart tolak ukur pencapaian hasil belajar yang digunakan sebagai prasyarat penguasaan suatu bidang ilmu.